

Sermon Notes

22 Februari 2026

"Acceptance (Penerimaan yang Lahir dari Kasih Kristus)"

Filemon 1:17-19

Ev. Eunike Christina

Ringkasan Khotbah:

Setiap dari kita menginginkan dan membutuhkan penerimaan yang baik dalam berelasi sehari-hari. Kita senang bila kita berada di antara orang-orang yang memberikan penerimaan yang baik kepada kita. Akan tetapi, hari-hari ini, kita juga mendapati bahwa penerimaan yang utuh dan tulus, itu seringkali sulit kita temukan. Tidak terkecuali di dalam gereja, tempat yang kita pikir merupakan tempat yang seharusnya dipenuhi dengan cinta kasih dan penerimaan satu sama lain, kenyataannya belum tentu demikian. Kita dapat menemukan bahwa di dalam gereja, kadangkala kita juga menemukan adanya kesulitan dalam hal penerimaan. Padahal penerimaan kepada sesama merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap orang percaya. Itu sebabnya, penting bagi kita untuk memikirkan beberapa hal tentang *seperti apa bentuk penerimaan yang lahir dari kasih Kristus?*

Paulus di dalam suratnya kepada Filemon meminta agar ia menerima kembali Onesimus dan memperlakukannya sebagai saudara.

Penerimaan yang lahir dari kasih Kristus: Bukan respons alami/natural yang keluar dari diri manusia berdosa. (ay. 17)

Permintaan Paulus kepada Filemon ini sesungguhnya bukanlah permintaan yang sederhana. Setidaknya ada 2 alasan yang sangat masuk akal untuk Filemon tidak menerima Onesimus kembali. Alasan pertama, pada dasarnya relasi antara Filemon dan Onesimus itu adalah relasi tuan-budak. Bukan sahabat apalagi ada hubungan keluarga secara silsilah. Berdasarkan pertimbangan pertama ini saja, sebenarnya cukup bagi kita untuk bisa berpikir bahwa Filemon sebenarnya tidak berkewajiban dan tidak punya beban moral apapun untuk dia menerima kembali Onesimus. Lagi pula, alasan yang kedua, Onesimus jelas adalah pihak yang bersalah kepada Filemon. Dia budak yang berkhianat, telah merugikan tuannya. Dia lari meninggalkan tuannya dalam masa kerjanya. Secara hukum, Filemon berhak menuntut dan menghukum Onesimus atas perbuatan yang telah dilakukannya.

Di ayat 17, Paulus meminta agar Filemon menerima Onesimus sebagai *"rekan"*. Saudara dalam bahasa aslinya, kata yang diterjemahkan sebagai *"rekan"* ini berasal dari kata *κοινωνός* (*koinōnos*) yang memiliki makna bukan sebagai rekan atau mitra bisnis biasa. Tetapi, merupakan saudara yang layak diterima, dikasihi dan dirangkul untuk menikmati persekutuan bersama di dalam Tuhan. Di dalam natur keberdosaan kita, hati kita tidak secara alami terdorong untuk mengampuni dan menerima kembali orang yang bersalah kepada kita. Ketika disakiti, yang lebih cepat muncul dari diri kita adalah amarah, penghakiman kebencian, dan keinginan untuk membalas. Inilah diri kita tanpa anugerah Tuhan. Kita tidak akan mampu mengubah hati yang keras seperti ini, kalau hati kita tidak terlebih dahulu disentuh oleh - Pribadi yang sanggup memberikan kasih yang sempurna itu bagi kita - Kristus.

Penerimaan yang lahir dari kasih Kristus: Hanya dimungkinkan karena Kristus telah mengorbankan diri-Nya bagi kita. (ay. 18)

Di ayat 18, dia katakan, *"Kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku."* Tanpa bertele-tele, Paulus langsung mengatakan kepada Filemon bahwa dia akan memberikan dirinya sebagai penanggung atas setiap kerugian yang dialami Filemon karena kejahatan yang telah diperbuat Onesimus kepadanya. Dengan memberi diri sebagai pihak yang akan menanggung segala kerugian yang dialami oleh Filemon akibat kejahatan yang dilakukan Onesimus, kita dapat mengingat pada satu Pribadi yang telah

melakukan hal yang jauh lebih besar bagi kita. Kristus yang tidak bersalah, yang tidak berkewajiban menyelamatkan kita, tapi Dia datang ke dunia ini dan memberi diri untuk menanggung segala hutang dosa kita. Demi memulihkan relasi yang rusak antara kita dengan Allah akibat dosa, Dia harus membayar harga yang sangat mahal. Ia harus mengorbankan diri-Nya sendiri untuk mati terhina di atas kayu salib supaya engkau dan saya dapat diterima secara sempurna dihadapan Allah sebagai anak-anak-Nya. Inilah kasih sempurna yang Kristus berikan bagi setiap kita. Kasih yang sanggup mengubah hati kita yang keras, yang rapuh, yang terluka, sakit, hati kita yang hancur ini, untuk bisa kembali pulih dan sanggup memberikan penerimaan dengan kasih yang benar kepada sesama kita.

Penerimaan yang lahir dari kasih Kristus: Bukti nyata kehidupan baru di dalam Kristus. (ay. 19)

Paulus berkata di ayat 19 bahwa, “...*Sebaiknya jangan kukatakan bahwa engkau juga berutang pada-ku, yaitu dirimu sendiri.*” Dengan pernyataan ini, sebenarnya Paulus itu mau bilang ke Filemon begini, “Filemon, inget ya..sama seperti Onesimus adalah orang yang kini telah menjadi milik Kristus karena pelayananku, demikian jugalah dirimu.” Melalui pelayanan Paulus, maka keduanya bisa menjadi milik Kristus. Karena itu, Paulus saat ini mengingatkan Filemon, karena saat ini kalian telah menjadi milik Kristus. Kalian telah dipersatukan oleh Kristus, maka sekarang tunjukkanlah kepadaku bukti nyata dari identitas yang kalian punyai itu. Itulah hutang yang dimiliki Filemon kepada Paulus. Di dalam menghadapi persoalan seperti inilah Paulus menantang Filemon untuk menunjukkan bukti nyata dari iman/keyakinan yang dipunyainya, bahwa dia sudah memiliki hidup baru di dalam Kristus. Seolah-olah, Paulus berkata “kamu mengatakan bahwa kamu sudah memiliki kehidupan baru di dalam Kristus kan. Apa buktinya?” Inilah “hutang” yang dipunyai oleh Filemon terhadap Paulus, yaitu menunjukkan bukti bahwa dia sudah menjadi milik Kristus dengan memberikan pengampunan dan menerima kembali Onesimus.

Take Home Message

Penerimaan kepada sesama yang lahir dari kasih Kristus hanya mungkin dapat terwujud nyata di dalam kehidupan kita saat kita benar-benar memiliki hidup baru di dalam Kristus.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

Pertanyaan diskusi terkait seputar refleksi kehidupan bergereja

1. Hal apa dari khotbah ini, yang anda rasa Tuhan sedang mengingatkan suatu hal terkait kehidupan pribadi anda?
2. Ketika anda merasa sulit untuk mengampuni dan menerima kembali orang yang telah menyakiti anda, apa yang Injil katakan kepada anda sebagai penuntun untuk berespons?
3. Setiap hari, renungkanlah kembali tentang hal berikut:
“Pengorbanan Kristus telah membuatku memperoleh penerimaan yang sempurna dari Allah. Itu sebabnya, saat ini aku dimampukan oleh Kristus untuk membagikan kasih itu kepada sesamaku.”